**PERAN GURU AGAMA KATOLIK DALAM MEMBENTUK
KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK KELAS VII SMP
NEGERI 01 PANCURBATU**

Erikson Simbolon¹, Florencia Surabina²

^{1,2}Sekolah Tinggi Pastoral Santo Bonaventura KAM, Indonesia

Email : eriksonsimbolon9@gmail.com¹, florenciasurabina13@gmail.com²

ABSTRAK: Karakter Religius peserta didik menjadi problem khusus di kelas VII SMP Negeri 01 Pancur Batu dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Katolik. Adapun yang melatarbelakangi penelitian ini karena anak muda zaman sekarang dimanjakan dengan kemudahan dalam mengakses berbagai informasi yang negatif dan secara bebas dan tidak terbatas melalui internet. kemudahan mengakses internet mempengaruhi pola pikir dan juga karakter peserta didik. Hal ini karena kurang bijaksananya peserta didik dalam mengakses internet. Sehingga berdampak pada perkembangan karakter religius peserta didik dikelas pada saat proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Peneliti mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sasaran penelitian meliputi Guru Agama Katolik dan Peserta Didik dikelas VII SMP Negeri 01 Pancur Batu. Hasil penelitian ini menunjukkan bagaimana cara guru dalam berperan dan menjadi panutan atau teladan kepada peserta didik, menunjukkan hasil kepada peserta didik agar lebih memiliki kesadaran ataupun cinta kasih dan lebih berkarakter yang baik. Hal ini dapat terlihat dari peserta didik yang sudah memahami karakter religius dan sudah mempraktekkan perilaku hormat, sopan, ramah, jujur, dan memiliki rasa cinta kasih terhadap sesama.

Kata Kunci: Karakter Religius

ABSTRACT: *The religious Character of students becomes a special problem in class VII of SMP Negeri 01 Pancur Batu in carrying out Catholic Religious Education learning activities. The background of this research is because young people today are pampered with the ease of accessing various negative and free and unlimited information via the internet. the ease of access to the internet has influenced the mindset and the character of students. This is due to the lack of wisdom of students in Accessing the internet. So that it has an impact on the development of the religious character of students in the classroom during the learning processes. This Research uses a Qualitative Approach. Researchers collected data through observation, interview, and documentation. The research targets include the Catholic Religion Teacher and Students in class VII of SMP Negeri 01 Pancur Batu. The results of this study show how the teacher plays a role and becomes a role model or example to students, showing results to students to have more awareness or love and more good character. This can be seen from students who already understand religious character and have practiced respectful, polite, friendly, honest behavior, and have a sense of love for others.*

Keywords: *Religious Character*

PENDAHULUAN

Anak muda bangsa merupakan salah satu ujung tombak dalam kehidupan sosial dalam masyarakat. Anak muda adalah cikal bakal pemimpin di masa depan, pemimpin dalam skala besar maupun kecil, dan pengambil keputusan dalam organisasi ataupun ruanglingkup lainnya. Untuk itu, maka diperlukan generasi yang memiliki kualitas intelektual yang mumpuni. Akan tetapi bukan hanya kemampuan penalaran yang baik, namun juga harus disertai dengan kualitas moral dan karakter religius. Oleh karena itu, karakter religius akan menjadikan anak muda yang tidak apatis, memiliki empati dan menempuh segala jalan untuk mencapai tujuannya, meskipun dengan cara yang tidak baik menurut norma sosial dan melanggar nilai-nilai spiritualitas keagamaan.

Diananda mengatakan bahwa Pentingnya penanaman dan penguatan nilai-nilai karakter pada masa sekarang menjadi krusial dalam mengatasi krisis moral, khususnya pada tahap remaja. Pada periode ini, remaja tengah menjalani proses pencarian identitas diri yaitu seringkali memiliki keberanian yang berlebihan, yang dimana lebih memprioritaskan hubungan dengan teman sebaya serta mulai menunjukkan minat pada lawan jenis yang cenderung tidak realistis. Dalam perjalanan ini, remaja menjadi rentan terhadap berbagai masalah seperti konflik antar teman, pengabaian terhadap kewajiban keagamaan, perilaku mencuri, kurangnya penghormatan terhadap orangtua dan guru, serta rendahnya nilai kejujuran yang dapat berujung pada kecenderungan mencontek kepada sesama teman pada proses pembelajaran. Tantangan lainnya melibatkan maraknya tindakan bullying, kurangnya disiplin, pergaulan bebas, kurangnya empati terhadap sesama, kecenderungan merokok, bolos sekolah, tawuran antar pelajar, dan sebagainya (Diananda,2019).

Karakter merupakan indikator atau ciri khas yang terdapat pada setiap individu, yang pada dasarnya ditanamkan dengan harapan dapat membentuk kepribadian dengan tujuan meningkatkan kualitas individu dari waktu ke waktu (Luthfiah and Zafi,2021). Menurut (kana,et al.2022) karakter religius ialah sikap dan perilaku yang menunjukkan ketaatan dalam menjalankan ajaran agama yang dianut, toleransi terhadap praktik ibadah agama lain, dan kehidupan harmonis dengan individu yang memiliki keyakinan berbeda, terutama di lingkungan sekolah. Karakter religius memiliki peran yang sangat diperlukan untuk menghadapi perkembangan yang begitu cepat di era saat ini. Hal ini mengingat

adanya penurunan moralitas dan karakter, terutama pada kepribadian peserta didik pada masa sekarang (Muhammad et al.). Karakter religius merupakan salah satu karakter yang harus ditanamkan pada sejak usia dini. Hal ini karena karakter religius merupakan karakter utama yang menentukan kepribadian anak sehingga mampu menentukan atau memilih langkah ataupun sikap yang baik atau sebaliknya. Maka pentingnya karakter religius dilatih atau ditanamkan melalui pendidikan di sekolah. Ada pun beberapa indikator religius yang perlu ditanam menurut (Yuliana) ialah: 1. Pengetahuan moral (moral knowing), 2. Mencintai moral (moral loving) dan 3. Perbuatan moral (moral doing).

Guru merupakan seorang pendidik yang memiliki peran penting dalam membentuk maupun mengembangkan anak-anak. Guru mempunyai tanggung jawab besar dalam memberikan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai kepada generasi muda. Sebagai inti perubahan guru memiliki kekuatan untuk mengubah hidup seseorang (Muhyatun (Jurnal Kajian Pendidikan dan Psikologi)). Muhammad Muniruddin mengatakan bahwa guru berperan dalam mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik serta memberikan bimbingan dan dukungan yang dibutuhkan bagi peserta didik. Seorang guru harus mampu mengamati dan menganalisis perkembangan peserta didik secara keseluruhan baik itu dari segi akademik dan sosial-emosional peserta didik. Guru memberikan bimbingan pribadi, konseling, dan dukungan ekstra bagi peserta didik yang kesulitan dalam belajar maupun dalam masalah pribadinya. Hal ini bertujuan agar peserta didik mampu berkembang dengan baik dan mendapatkan nilai belajar yang baik (Rahmatika et al.2022). Berdasarkan paparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa guru merupakan pendidik profesional yang memiliki tugas pokok mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Hal ini bertujuan untuk memajukan perkembangan peserta didik baik itu dari segi akademis dan segi sosial.

Berdasarkan hasil pengamatan Sulastri, seorang guru profesional harus memiliki kompetensi yang baik. Kompetensi guru mencakup kemampuan dalam melaksanakan kewajibannya secara tanggung jawab dan layak sesuai peran dan tugasnya. Hal tersebut menjadi salah satu faktor penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Maka Kompetensi Guru diatur dalam Standar Nasional Pendidikan No. 19 Tahun 2005 terdiri dari kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan

kompetensi sosial yang merupakan syarat bagi seorang guru profesional (Sulastri et al,2020). Selain kompetensi, guru juga harus memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kemampuan serta mengembangkan kepribadian dan nilai-nilai moral peserta didik. Dalam proses pembelajaran, seorang guru tidak hanya bertugas sebagai pendidik saja. Adapun peran guru menurut (Yestiani and Zahwa) sebagai ialah sebagai berikut: 1.Guru Sebagai Pendidik, 2.Guru sebagai penasehat, 3.Guru sebagai pengajar, 4.Guru sebagai teladan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Lokasi penelitian ini terletak di Jl. Jamin Ginting No.124 Desa Baru, Kecamatan Pancur Batu. Peneliti mendapatkan data melalui pengamatan secara langsung dengan cara melihat, mendengarkan, dan bertanya serta wawancara secara langsung. Data-data tersebut diperoleh dengan cara menggunakan alat dokumentasi seperti, alat perekam suara, surat menyurat dan pengambilan foto. Kemudian data-data tersebut dikumpulkan dan dianalisis oleh peneliti. Teknik penentuan informan yang digunakan yaitu Snowball Sampling, atau bola salju. Teknik bola salju dimulai dengan cara menetapkan informan terlebih dahulu. Hal tersebut dilakukan dengan melakukan wawancara terhadap mereka secara bertahap atau berproses. Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti akan menetapkan beberapa informan dan mengadakan wawancara terhadap mereka yang kemudian meminta arahan, saran, petunjuk mengenai siapa sebaiknya yang menjadi informan berikutnya. Informan pertama yang menjadi informan kunci adalah guru pendidikan agama katolik di SMP Negeri 01 Pancur Batu. Jumlah untuk keseluruhan informan sebanyak 13 (tiga belas) orang, yang dimana terdiri dari 3 (tiga) guru dan 10 (sepuluh) peserta didik. Peneliti melaksanakan penelitian ini dimulai dari masa pra penelitian. Waktu penelitian berlangsung pada bulan februari sampai dengan bulan April 2024. Peneliti akan mengadakan analisis data yaitu dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakter Religius Peserta Didik

Karakter merupakan indikator atau ciri khas yang terdapat pada setiap individu, yang pada dasarnya ditanamkan dengan harapan dapat membentuk kepribadian dengan tujuan meningkatkan kualitas individu dari waktu ke waktu (Luthfiah and Zafi,2021). Menurut (kana,et al.2022) karakter religius ialah sikap dan perilaku yang menunjukkan ketaatan dalam menjalankan ajaran agama yang dianut, toleransi terhadap praktik ibadah agama lain, dan kehidupan harmonis dengan individu yang memiliki keyakinan berbeda, terutama di lingkungan sekolah. Karakter religius memiliki peran yang sangat diperlukan untuk menghadapi perkembangan yang begitu cepat di era saat ini. Hal ini mengingat adanya penurunan moralitas dan karakter, terutama pada kepribadian peserta didik pada masa sekarang (Muhammad et al.). Karakter religius merupakan salah satu karakter yang harus ditanamkan pada sejak usia dini. Hal ini karena karakter religius merupakan karakter utama yang menentukan kepribadian anak sehingga mampu menentukan atau memilih langkah ataupun sikap yang baik atau sebaliknya. Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Pengetahuan Moral (Moral Knowing)

Berdasarkan hasil penelitian dikelas VII SMP Negeri 01 Pancur Batu, guru agama katolik telah berhasil memberikan pengetahuan kepada peserta didik. Hal ini terlihat dari peserta didik yang sudah mulai memahami apa saja contoh konkret dari karakter religius.

2. Mencintai Moral (Moral Loving)

Berdasarkan hasil penelitian dikelas VII SMP Negeri 01 Pancur Batu, guru agama katolik telah berhasil memberikan kesadaran maupun rasa cinta sesuai nilai-nilai moral. Hal ini terlihat dari peserta didik yang telah menunjukkan sikap saling mencintai ataupun tolong menolong terhadap sesama. Selain itu peserta didik mulai berperilaku sesuai nilai moral yang ditetapkan di lingkungan sekolah.

3. Perbuatan Moral (Moral Doing)

Berdasarkan hasil penelitian dikelas VII SMP Negeri 01 Pancur Batu, guru agama katolik telah berhasil memberikan kesadaran penuh dari Peserta Didik untuk berani

memperaktekkan perilaku sopan, ramah, hormat, penyayang, jujur, disiplin, dan cinta kasih kepada sesama khususnya dilingkungan sekolah.

Peran Guru Pendidikan Agama Katolik

Guru merupakan seorang pendidik yang memiliki peran penting dalam membentuk maupun mengembangkan anak-anak. Guru mempunyai tanggung jawab besar dalam memberikan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai kepada generasi muda. Sebagai inti perubahan guru memiliki kekuatan untuk mengubah hidup seseorang (Muhyatun (Jurnal Kajian Pendidikan dan Psikologi)). Muhammad Muniruddin mengatakan bahwa guru berperan dalam mengidentifikasi kebutuhan belajar peserta didik serta memberikan bimbingan dan dukungan yang dibutuhkan bagi peserta didik. Seorang guru harus mampu mengamati dan menganalisis perkembangan peserta didik secara keseluruhan baik itu dari segi akademik dan sosial-emosional peserta didik. Guru memberikan bimbingan pribadi, konseling, dan dukungan ekstra bagi peserta didik yang kesulitan dalam belajar maupun dalam masalah pribadinya. Hal ini bertujuan agar peserta didik mampu berkembang dengan baik dan mendapatkan nilai belajar yang baik (Rahmatika et al.2022). Berdasarkan paparan diatas maka dapat disimpulkan bahwa guru merupakan pendidik profesional yang memiliki tugas pokok mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Berdasarkan hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti, dapat diuraikan sebagai penjelasan berikut:

1. Guru Sebagai Pendidik

Berdasarkan hasil penelitian dikelas VII SMP Negeri 01 Pancur Batu, diperoleh bahwa guru Pendidikan agama katolik telah menjadi panutan dan teladan bagi peserta didik, terutama dikelas VII. Sehingga karakter dan kepribadian peserta didik sesuai dengan moral yang berlaku disekolah.

2. Guru Sebagai Penasehat

Berdasarkan hasil penelitian dikelas VII SMP Negeri 01 Pancur Batu, diperoleh bahwa guru Pendidikan agama katolik telah menjadi penyarani atau pembimbing bagi peserta didik. Hal ini dapat terlihat dari kepercayaan peserta didik untuk menyampaikan

masalah yang dialami. Sehingga peserta didik dapat berkomunikasi dengan baik terhadap guru yang memberikan saran dan bimbingan.

3. Guru Sebagai Pengajar

Berdasarkan hasil penelitian dikelas VII SMP Negeri 01 Pancur Batu, diperoleh bahwa guru Pendidikan agama katolik telah mengajarkan ilmu kepada peserta didik melalui penggunaan media dan metode pembelajaran. Hal ini dapat terlihat dari peserta didik yang aktif dalam mengikuti proses belajar mengajar dikelas.

4. Guru Sebagai Teladan

Berdasarkan hasil penelitian dikelas VII SMP Negeri 01 Pancur Batu, diperoleh bahwa guru Pendidikan agama katolik telah menjadi contoh yang baik bagi peserta didik. Hal ini dapat terlihat dari peserta didik yang sudah menunjukkan sikap tanggung jawab dilingkungan sekolah. Seperti membuang sampah pada tempatnya, rajin membersihkan kelas, sudah mengumpulkan tugas tepat waktu dan tidak datang terlambat ke sekolah. Peserta didik dapat melakukan sikap bertanggung jawab karena mendapatkan ajaran dan contoh dari guru Pendidikan agama katolik.

KESIMPULAN

Karakter religius peserta didik di kelas VII SMP Negeri 01 Pancur Batu sudah diterapkan pada saat proses pembelajaran terutama pada pelajaran pendidikan agama katolik. Hal tersebut dapat terlihat dari guru pendidikan agama katolik yang menjadi pendidik, penasehat, pengajar dan juga teladan untuk peserta didik yang berhubungan dengan karakter religius. Pembentukan karakter religius ini dapat menjadikan peserta didik lebih memahami dan mencintai moral. Maka daripada itu peserta didik memiliki kesadaran maupun rasa cinta terhadap sesama sesuai nilai-nilai moral seperti, bertanggung jawab mengumpulkan tugas, disiplin waktu untuk datang ke sekolah dan sudah berperilaku sesuai dengan nilai-nilai moral disekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Diananda, Amita. "Psikologi Remaja Dan Permasalahannya." *Journal ISTIGHNA*, vol. 1, no. 1, 2019, pp. 116–33, <https://doi.org/10.33853/istighna.v1i1.20>.
- Luthfiah, Rifa, and Ashif Az Zafi. "Penanaman Nilaikarakter Religius Pendidikan

Islam.” *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi*, vol. 5, no. 02, 2021, pp. 513–26.

Muhammad, Giantomi, et al. “Proses Manajemen Peserta Didik Dalam Membentuk Karakter Religius.” *Atthulab: Islamic Religion Teaching and Learning Journal*, vol. 6, no. 2, 2021, pp. 161–74, <https://doi.org/10.15575/ath.v6i2.14772>.

Muhyatun (Jurnal Kajian Pendidikan dan Psikologi). (*Jurnal Kajian Pendidikan Dan Psikologi*). no. 1, 2023, pp. 1–11.

Rahmatika, Desi, et al. “Peran Guru Dalam Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMPN 7 Kubung.” *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, vol. 4, no. 2, 2022, pp. 132–38, <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikandasar.v4i2.2733>.

Sulastri, Sulastri, et al. “Kompetensi Profesional Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan.” *Journal of Education Research*, vol. 1, no. 3, 2020, pp. 258–64, <https://doi.org/10.37985/jer.v1i3.30>.

Yestiani, Dea Kiki, and Nabila Zahwa. “Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar.” *Fondatia*, vol. 4, no. 1, 2020, pp. 41–47, <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.515>.

Yuliana, Oleh Lia, and M. Pd. “Penanaman Nilai-Nilai Moral Pada Anak Usia Dini.” *Jurnal Ilmiah Wuny*, 2006, pp. 1–10.